

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang terus menjadi perhatian pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatnya aktivitas rumah tangga dan ekonomi menyebabkan volume sampah terus bertambah dari waktu ke waktu. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, banjir, serta menurunnya kualitas estetika lingkungan.

Sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah dalam mengatasi persoalan tersebut, Pemerintah Kabupaten Tabalong menetapkan Peraturan Bupati Tabalong Nomor 20 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah. Peraturan ini mengatur secara teknis berbagai aspek pengelolaan sampah, meliputi tujuan, ruang lingkup, rencana induk pengelolaan sampah, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, perizinan, pembiayaan, peran serta masyarakat, insentif, disinsentif, hingga sanksi administratif.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Konsep ini menekankan pada upaya mengurangi sampah dari sumbernya (reduce), menggunakan kembali barang yang masih layak

pakai (reuse),serta mendaur ulang sampah menjadi barangyang bernilai guna(recycle).Pendekatan3Rbertujuanuntukmengurangijumlahsampah yangdibuangketempatpembuanganakhir(TPA),sehinggadapat memperpanjangumurTPAsekaligusmengurangipencemaranlingkungan.

Sebagiaialternatif,pemerintahmengembangkanprogramTPS3R (TempatPengolahanSampahReduce,Reuse,Recycle).YangmanaTPS3R merupakanfasilitasyangdirancanguntukmengelolasingkungan masyarakatdenganmengedepankanprinsippengurangan,penggunaan kembali,dandaurulang.KehadiranTPS3Rmenjadipentingkarenadapat mengurangiibebanTempatPembuanganAkhir(TPA).

Di Kabupaten Tabalong, upaya penguatan pengelolaan sampah melaluiprogramTPS 3Rjuga terusdidorongolehDinasLingkunganHidup. Dukungan tersebut dilakukan melalui berbagai bentuk pembinaan, pendampingan. Saat ini, terdapat 12 TPS 3R yang beroperasi di wilayah tersebut sebagai bagian dari strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sampahndan mengurangi beban TPA.

Tabel1.1

Jumlah TPS 3RdiKabupatenTabalong

No	NamaTPS3R	Alamat	Tahun Berdiri
1	2	3	4
1	Flamboyan Berseri	Jl. Anggrek Raya Rt. 009 Kelurahan Pembataan Kecamatan Murung Pudak	2014
2	Karya Baru	Jln. Tsanawiyah RT. 001 No. 71573	2021
3	Telaga Lestari	Jln. Jend. A. Yani Desa Telaga Itar RT. 03 Kec. Kelua	2023

1	2	3	4
4	AmanahJati Rampang	Jln. AhmadYaniRT.02Kec.Pulau Kec.Kelua	2023
5	TanjungSelatan Bersinar	Jl.AmdMaluyungRT.13 KelurahanMabu'un	2018
6	BuluhBerjaya	Jl.AhmadYaniRT.05 Desa SungaiBuluh	2023
7	MajuBersama	DesaMaburaiKec. Murung Puduk	2018
8	MenantiPadang Panjang	Jl.A.YaniLaburanRT.01 Desa padangPanjang	2021
9	Sahabat	Jl.RambutanRT.18RW.04 Kec. Tanjung	2022
10	Binalestari Garunggung	Jl.BasukiRahmatRT. 03km. 13 Kec.Tanjung	2021
11	Pondopo Bersinar	Jl.StadiunRT.06Kel. Pembataan Kec.MurungPuduk	2020
12	Nawuraha	Jl. PenghuluSoegeongRT.01Desa Warukin	2020

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2024

Berdasarkan data dari TPS 3R Telaga Lestari yang berlokasi di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua. Data dari TPS 3R Telaga Lestari bulan November 2025, mereka mampu mengolah sampah organik yang di kompos rata-rata 83,00 kg. sampah anorganik seperti gelas mineral dan gelas warna 14,70 kg, botol plastik dan tutup botol 32,60 kg, kardus dan kertas lainnya 78,20 kg, kaca dan botol kaca 18,10 kg, logam (besi/non besi) 8,90 kg, dan residu yang tidak bisa dimanfaatkan rata-rata 12.419,50 kg. Dari data tersebut jumlah sampah yang terkelola sebanyak 12,665 kg. Data ini memperlihatkan bahwa sebagian besar timbulan sampah masyarakat masih berupa residu sedangkan sampah organik dan anorganik yang berhasil diolah jumlahnya relatif kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa TPS 3R Telaga Lestari sendiri tidak dapat melakukan pengelolaan sampah

secara optimal, melainkan harus dibantu oleh pengelolaan dari masyarakat aktif juga dalam memilah sampah sejak dari rumah tangga. Dari data tersebut sudah dicantumkan pasalnyadari peraturan bupati nomor 20 tahun 2020 yaitu dari pasal 6 dan 9.

Berdasarkan data dan observasi yang penulis lakukan pada 1 april 2026 tersebut, maka isu-isu ini dapat di kategorikan menjadi tiga masalah utama yaitu:

1. Masih tingginya jumlah sampah residu yang harus dikirim ke TPA menunjukkan bahwa tujuan utama pengelolaan sampah berbasis 3R belum tercapai secara optimal. Sampah residu yang dimaksud meliputi sampah yang tidak dapat didaur ulang maupun dimanfaatkan kembali, seperti popok sekali pakai, pembalut, tisu bekas, puntung rokok, kemasan plastik styrofoam yang kotor, serta berbagai jenis sampah lain yang telah tercampur atau terkontaminasi. Tingginya jumlah sampah residu tersebut menyebabkan volume sampah yang dikirim ke TPA masih besar, sehingga upaya mengurangi timbunan sampah melalui konsep 3R belum berjalan secara maksimal.
2. Kurangnya pemahaman petugas terhadap pembagian tugas dan kegiatan kerja menyebabkan pelaksanaan tugas di TPS 3R belum berjalan secara optimal. Meskipun telah ditetapkan pembagian tugas yang jelas, petugas masih sering bekerja secara bersama-sama pada kegiatan yang sama, baik saat pengangkutan maupun pemilahan sampah. Padahal, di TPS 3R terdapat tujuh orang petugas dengan tugas yang berbeda, yaitu empat orang bertugas melakukan pengangkutan dan pengumpulan

sampah dari rumah-rumah warga, sedangkan tiga orang lainnya bertugas melakukan pemilahan sampah, mengolah sampah organik menjadi kompos, menangani sampah anorganik yang memiliki nilai jual, serta melakukan penimbangan hasil pengolahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman petugas terhadap pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing masih belum optimal.

3. Kurangnya pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Akibatnya, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara memilah dan mengelola sampah dari sumber. Hal ini terlihat dari sampah yang dibuang ke TPS 3R sebagian besar masih dalam kondisi tercampur, sehingga petugas harus melakukan pemilahan kembali. Kondisi tersebut menyebabkan beban kerja petugas menjadi lebih berat dan proses pengelolaan sampah di TPS 3R menjadi kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan beberapa permasalahan seperti yang disebutkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) DI DESA TELAGA ITAR KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG**

B. Fokus Penelitian

Penelitian dalam menganalisis hasil penelitian ini di fokuskan pada Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong dalam pendekatan ini maka

penelitian ini difokuskan teorinya menurut George R. Terry dalam buku Dasar-Dasar Manajemen karya Abd. Rohman, M.A.P (20:2017)

1. Perencanaan(*Planning*)
2. Pengorganisasian(*Organizing*)
3. Pergerakan(*Actuating*)
4. Pengawasan(*Controlling*)

C. Rumusan Masalah

Agar permasalahan lebih terarah, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di desa Telaga Itar kecamatan Kelua kabupaten Tabalong
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di desa Telaga Itar kecamatan Kelua kabupaten Tabalong

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merujuk pada apa yang akan diperoleh atau dicapai oleh pemecahan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah::

- a. Untuk mengetahui Tentang Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, reuse, recycle) di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merujuk pada kontribusi atau kegunaan dari hasil penelitian, baik berguna bagi penambahan atau pengembangan pengetahuan, ilmu dan teknologi maupun bagi peneliti sendiri.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Administrasi Publik khususnya mengenai pada Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna pengembangan ilmu Administrasi Publik

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan, dan pengetahuan yang sangat berharga berkaitan dengan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.